

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Desamind Indonesia adalah *Non-Profit Organization* yang bergerak sebagai mitra masyarakat desa dan sebagai wadah pemuda Indonesia yang memiliki tujuan yang sama untuk mendorong lahirnya pahlawan lokal untuk pembangunan desa dengan kompetensi global dan pemahaman akar rumput. Desamind Indonesia beroperasi sebagai wadah bagi generasi muda Indonesia yang memiliki tujuan yang sama yaitu mendorong lahirnya pahlawan lokal untuk tumbuhnya desa-desa yang memiliki kompetensi global dan pemahaman akar rumput. Desamind memiliki chapter yang tersebar di Indonesia dan beberapa program yang dimiliki Desamind adalah *Desamind Leadership Champ*, *Mind-Talk*, *Mind Stream* dan Beasiswa Desamind yang saat ini sudah berada di tahun ke-tiga. Adapula program-program Chapter Desamind yang dirancang untuk terjun langsung ke masyarakat Desa seperti Program Mentoring, Produk Unggulan dari Desa binaan, dan juga proyek berbasis CDD (*Community Driven Development*).

Desa Cibanteng adalah salah satu desa binaan Desamind Chapter Bogor yang berlokasi di Kabupaten Bogor Jawa Barat. Awalnya Desa Cibanteng adalah salah satu desa yang cukup tertinggal di Kabupaten Bogor karena rendahnya tingkat pendidikan yang menyebabkan kemiskinan. Sampai saat ini masih banyak beberapa RW (Rukun Warga) di Desa Cibanteng yang masih tertinggal, maka dari itu Desamind Chapter Bogor berkolaborasi dengan warga sekitar, instansi pemerintah daerah dan masyarakat desa setempat untuk membuat sebuah program yang tujuannya agar masyarakat setempat bisa mandiri. Adapun program Desamind Chapter Bogor yang berkolaborasi dengan masyarakat setempat yaitu *Urban Farming* dengan konsep Eduekowisata yang berkolaborasi dengan masyarakat langsung, Karang Taruna dan Desamind Chapter Bogor.



Gambar 1.1 Desamind Chapter Bogor pada saat Sosialisasi Urban Farming



Gambar 1.2 Tim Urban Farming Desamind Chapter Bogor

Pembangunan berbasis masyarakat adalah model program besar pertama yang secara sadar dan sengaja menerapkan konsep "modal sosial" untuk desain proyek pembangunan. CDD berbicara tentang "kemitraan" dan "kepemilikan" daripada "target" atau "penerima manfaat". Sebagian besar dari apa yang diperlukan untuk merancang proyek pengembangan masyarakat adalah agar badan-badan negara melakukan lebih sedikit untuk melepaskan sistem perencanaan rumit yang dibangun oleh pemerintah dan mitra mereka sehingga uang dapat dipindahkan dari rekening nasional ke kementerian teknis, semuanya diawasi oleh kontrol keuangan dan sistem pelaporan yang ketat. Sebaliknya, meskipun proyek pengembangan masyarakat masih memerlukan desain teknis yang baik dan pengawasan keuangan yang baik, sebagian besar keberhasilan atau kegagalannya bergantung pada seberapa baik prosesnya selaras dengan struktur sosial masyarakat, persepsi kebutuhan, dan cara pengoperasian. Merancang proyek pengembangan masyarakat yang baik berarti berinvestasi terlebih dahulu dalam analisis sosiologis tentang bagaimana negara dan masyarakat terlibat satu sama lain (Guggenheim, S, 2021, hlm.2).

Mardwi berpendapat bahwa pertanian perkotaan adalah sebuah konsep dinamis yang terdiri dari banyak sistem mata pencaharian mulai dari produksi dan pengolahan di tingkat rumah tangga hingga pertanian yang lebih bersifat komersial. Argumen ini dapat ditemukan dalam Tonarghi (2019), halaman 107. Partisipasi dari penduduk lokal sangat penting untuk keberhasilan pertanian perkotaan, yang telah menyebar ke berbagai kota. Mardwi (dalam Belinda & Rahmawati, 2019, hlm.107) Sejarah perkembangan *Urban Farming* sudah berlangsung lama dengan berbagai latar belakang. Pada awalnya akibat perang dan bencana alam pada Abad Pertengahan, manusia melakukan cara untuk mendapatkan persediaan makanan, salah satunya dengan membuat perkebunan di lahan-lahan kosong. Mereka mulai menanam buah-buahan, sayuran, tanaman obat dan bunga untuk diri mereka sendiri. Revolusi industri juga menyebabkan munculnya pertanian perkotaan di Inggris. Pemerintah menyediakan taman bagi para pekerja. Tujuannya agar mereka bisa menanam bahan makanan sendiri. Pertanian perkotaan diperkenalkan kepada publik selama krisis pangan dan ekonomi di Amerika Serikat selama perang dunia.

Pada perang dunia kedua, Amerika Serikat membuat program Victory Garden yaitu kegiatan membangun taman di ruang kota.

Di Desa Cibanteng program *Urban Farming* sudah berlangsung dari tahun 2020 yang awal mula dikembangkan sendiri oleh salah satu alumni dari IPB University program studi Teknologi Pertanian. Pak Ahmad Sobari yang adalah penggerak pertanian perkotaan (*Urban Farming*) yang pertama di Desa Cibanteng. Pada mulanya beliau sempat bekerja di salah satu Non-Profit Organization yang bergerak sebagai penyelenggara beasiswa bagi anak-anak Indonesia. Pada akhirnya beliau memilih unyuk keluar dari pekerjaannya dan memanfaatkan lahan yang ada di belakang rumahnya untuk memanfaatkannya menjadi lahan pertanian. Dibantu dengan modal RW setempat pada akhirnya sedikit demi sedikit beliau bisa *memperluas lahan pertaniannya*.



Gambar 1.3 Desamind Capter Bogor Bersama Pegiat Lokal (Pak Ahmad Sobari



Gambar 1.4 Pak Ahmad Sobari Selaku Pegiat Lokal pada Saat Memberikan Materi Urban Farming

Program *Urban Farming* yang dilakukan di desa Cibanteng tersebut bersifat CDD (*Community Driven Development*) yang melibatkan masyarakat, pemerintah, perusahaan dan Instansi langsung. Pemerintah setempat membantu pemodal di awal dan karena lokasinya yang dekat dengan IPB University maka banyak mahasiswa yang melakukan kerja praktik KKN. Program *Urban Farming* tersebut juga mengajak instansi dan organisasi untuk bekerjasama dalam proses pengembangan program *Urban Farming* salah satunya Desamind Chapter Bogor yang bergerak sebagai partner masyarakat Desa yang berfokus pada pengabdian untuk masyarakat Desa.

Peran Desamind Chapter Bogor dalam membantu proses pengembangan program *Urban Farming* adalah mensosialisasi program *Urban Farming* kepada masyarakat desa agar Bersama-sama bergerak memajukan Desa Cibanteng Kabupaten Bogor karena masih banyak warga disana yang masih tabu dengan *Urban Farming* yang memanfaatkan lahan yang kecil untuk pertanian dan masih

banyak remaja disana yang pada akhirnya menjadi pengangguran akibat terlalu fokus dengan *games online* dan tidak tertarik untuk berkembang. Desamind Chapter Bogor dan Pak Ahmad Sobari memilisi sebuah visi yang sama yaitu mengembangkan program *Urban Farming* untuk memanfaatkan lahan yang ada untuk kemajuan Desa setempat dan mengubah karakter pemuda desa setempat agar tidak terjebak pada *games online*. Yang pada akhirnya hal tersebut dapat merugikan mereka sendiri.

Beberapa sosialisasi yang dilakukan Desamind Chapter Bogor pada program *Urban Farming* yang dilakukan di Desa Cibanteng adalah Sosialisasi terkait budidaya lele di dalam ember dan budidaya bunga telang. dan akan terus berkembang tidak hanya lele dan bunga telang. budidaya lele di dalam bak menjadi pilihan karena sejauh ini masyarakat masih banyak yang menganggap bahwa budidaya lele harus dilakukan di lahan yang luas dengan menggunakan kolam terpal, tetapi dengan inovasi dari salah satu penggerak program *Urban Farming*, budidaya lele di dalam bak bisa menjadi alternatif bahwa budidaya lele juga bisa dilakukan di dalam bak dengan memanfaatkan lahan yang terbatas. Lalu bunga telang juga menjadi salah satu inovasi karena sebelumnya masih banyak orang yang beranggapan bahwa bunga telang adalah tanaman liar, namun ternyata tanaman liar itu bisa dimanfaatkan dan di budidayakan di lahan yang sempit bahkan di pekarangan rumah untuk diolah menjadi teh bunga telang yang juga berkhasiat bagi Kesehatan tubuh sebagai antioksidan dan manfaat lainnya. Selain itu bunga telang juga bisa dimanfaatkan sebagai pewarna makanan dan kosmetik alami dikarenakan warnanya yang cantik. Kedua budidaya tersebut dipilih dengan alasan karena metode budidayanya yang sederhana dan hasil dari budidaya tersebut juga dapat menambah kegiatan dan pemasukan masyarakat Desa Cibanteng.

Sosialisasi yang dilakukan Desamind Chapter Bogor merupakan sarana untuk menyebarkan suatu informasi lingkungan Desa Cibanteng. Tujuannya agar setiap anggota masyarakat di kelompok tersebut dapat memahami apa maksud dan tujuan dari program yang dilakukan Desamind Chapter Bogor dan dapat menambah pengetahuan serta keahlian masyarakat Desa Cibanteng. Sosialisasi yang dilakukan Desamind Chapter Bogor sendiri dilakukan secara langsung di ruang serbaguna

Desa Cibanteng atau langsung di kebun *Urban Farming* yang disediakan agar peserta dapat langsung melihat dan mempraktikkan materi yang sudah diberikan. Pelaksanaan sosialisasi yang diterapkan kepada Masyarakat Desa Cibanteng juga melalui dua cara yaitu langsung dan daring.



*Gambar 1.5 Masyarakat Desa Cibanteng Yang Mengikuti Sosialisasi
Urban Farming*



Gambar 1.6 Pemenliti Bersama Peserta Urban Farming Pada Saat Sesi Mentoring Diluar Waktu Sosialisasi

Sosialisasi yang dilakukan Desamind Chapter Bogor yaitu setiap dua minggu sekali dalam satu bulan, bisanya dilakukan di minggu kedua Dan minggu keempat di setiap bulannya, namun Masyarakat tidak hanya mendapatkan materi sosialisasi namun juga mendapatkan pendampingan dari Desamind Chapter Bogor untuk memudahkan proses komunikasi diluar dari waktu sosialisasi. Waktu sosialisasi yang dilakukan 1 (satu) sampai 2 (dua) jam, dan praktik langsung di kebun *Urban Farming* yang telah disediakan di Desa Cibanteng selama 1 jam. Namun Masyarakat bisa berkordinasi dengan tim pendamping diluar dari jam sosialisasi atau praktik yang dilaksanakan.

Dalam program *Urban Farming* yang dilakukan Desamind Chapter Bogor juga memberikan monitoring untuk pendampingan selama program sosialisasi dilakukan, Masyarakat Desa Cibanteng mendapatkan pendampingan yang dibersamai anggota Desamind Chapter Bogor agar komunikasi yang dilakukan lebih baik, karena Masyarakat dapat langsung bertanya jika terdapat kendala dalam proses praktik maupun pada saat sosialisasi.

Peneliti merasa perlu adanya Evaluasi program yang sedang dijalankan oleh Desamind Chapter Bogor untuk mengevaluasi, mengukur dan mengenali sumber hambatan dalam arus informasi dan mengetahui sejauh mana tingkat keberhasilan dari program *Urban Farming* yang sedang dilakukan Desamind Chapter Bogor dan juga dapat meningkatkan kualitas dari suatu program agar program yang dilakukan dapat lebih dimaksimalkan agar Masyarakat Desa Cibanteng mendapatkan dampak yang baik terhadap program yang dilakukan.



Gambar 1.7 Tim Monitoring Sosialisasi Urban Farming



Gambar 1.8 Sambutan dari Kepala Desa Cibanteng

Program Urban Farming yang dilakukan Desamind Chapter Bogor didukung penuh oleh pemerintah Desa Cibanteng, seperti yang tertera pada gambar 1.8 pada saat sambutan oleh Kepala Desa Cibanteng, selain itu pemerintah Desa cibanteng juga memberikan dukungan secara materil dengan memberikan fasilitas kebun Urban Farming untuk dikelola oleh Masyarakat Desa Cibanteng.



Gambar 1.9 Peserta Yang Mengikuti Sosialisasi Urban Farming



Penelitian Terdahulu

Tabel 1.1

Penelitian Terdahulu

NO	Identitas / Universitas	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan dan Perbedaan Penelitian
1.	Habibullah Mustafa/UIN Syarif Hidayatullah Jakarta	Evaluasi Terhadap Program Pelatihan Keterampilan pada Institut Kemandirian Dompot Dhuafa Tangerang	Hasil dari penelitian ini Habibullah menyimpulkan bahwa penelitian ini untuk mengetahui gambaran dampak sebelum mengikuti pelatihan dan sesudah mengikuti pelatihan yaitu: dari hasil analisis dampak atau perubahan baik dari segi ekonomi dan segi kepribadian	Persamaan penelitian ini dengan penelitian penulis adalah sama-sama terkait sosialisasi suatu program. Perbedaan pada penelitian ini adalah penulis melakukan penelitian terkait program Urban farming

			<p>para alumni. Rata-rata semua alumni merasakan adanya perubahan yang di alami, dari segi ekonomi mereka sudah mampu untuk memenuhi kebutuhannya. Dampak lain yaitu dari segi kepribadian, para alumni merasakan dirinya lebih baik, lebih percaya diri, lebih rajin beribadah dan menjadi lebih tahu tentang agama.</p>	<p>dilakukan Desamind Chapter Bogor</p>
2.	Nur Hidayah/Universitas Negeri Jakarta	Evaluasi Pelaksanaan program Ibu Mandiri	Hasil dari penelitian ini Nur Hidayah menyimpulkan	Persamaan penelitian ini dengan penelitian

		(PRIMA)dalam Pemberdayaan Perekonomiana Kaum Perempuan di Yayasan Sahabat Ibu Yogyakarta Periode 2014	bahwa penelitian ini untuk mengetahui evaluasi pelaksanaan PRIMA pada tahap antecedent (masukan), <i>transcation</i> (proses), <i>outcomes</i> , (hasil) dan faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan PRIMA Yayasan Sahabat Ibu dalam pemberdayaan perekonomian kaum Perempuan.	penulis adalah sama-sama terkait evaluasi suatu program. Perbedaan pada penelitian ini adalah penulis melakukan penelitian terkait program Urban farming dilakukan Desamind Chapter Bogor
3.	Salma Ulfa Nafi'ah/Universitas Islam Negeri raden Mas said Surakarta	Evaluasi Strategi Komunikasi Humas Pemerintah Kota Surakarta Dalam Penanganan	Hasil dari penelitian ini Salma Ulfa Nafi'ah menyimpulkan bahwa penelitian ini untuk mendeskripsikan	Persamaan penelitian ini dengan penelitian penulis adalah sama-sama terkait

		Pandemi Covid-19	evaluasi strategi komunikasi humas pemerintah Surakarta dalam penanganan pandemic Covid-19	evaluasi. Perbedaan pada penelitian ini adalah penulis melakukan penelitian terkait program Urban Farming dilakukan Desamind Chapter Bogor
4.	Fatma Santiawati/Universitas Islam Indonesia	Evaluasi Strategi Komunikasi dalam Sosialisasi Listrik Pra Bayar	Hasil dari penelitian ini Fatma Santiawati menyimpulkan bahwa penelitian ini untuk mengetahui evaluasi strategi komunikasi yang telah dilakukan PT PLN UPJ Purwakarta Kota dan UPJ Plered	Persamaan penelitian ini dengan penelitian penulis adalah sama-sama terkait evaluasi suatu program. Perbedaan pada penelitian

			dalam sosialisasi listrik pra bayar	ini adalah penulis melakukan penelitian terkait program Urban Farming dilakukan Desamind Chapter Bogor
5.	Qoriyati/IPB University	Studi Potensi <i>Urban Farming</i> di Kecamatan Bogor Selatan untuk Mendukung Kualitas Lanskap Kota	Hasil dari penelitian ini Qoriyanti menyimpulkan bahwa penelitian ini untuk mengetahui Pertanian perkotaan di Kecamatan Bogor Selatan terbukti berpotensi dalam mendukung kualitas lanskap kota. Berdasarkan analisis yang dilakukan dapat	Persamaan penelitian ini dengan penelitian penulis adalah mengetahui seberapa berhasil mencapai tujuan sebuah program <i>Urban Farming</i> dilakukan. Perbedaan pada penelitian

			<p>disimpulkan bahwa Kecamatan Bogor Selatan memiliki potensi lahan pertanian seluas 1.609,19 ha atau sebesar 14,5% dari total wilayah Kota Bogor.</p>	<p>ini adalah penulis lebih fokus kepada evaluasi terkait sosialisasi yang dilakukan Desamind Chapter Bogor terkait program</p>
6.	Restu Fitriani/IPB University	<p>Analisis Presepsi Masyarakat dan Kelayakan Ekonomi <i>Urban Farming</i> di Desa Cicada, Kecamatan Gunung Putri, Kabupaten Bogor</p>	<p>Dari hasil penelitian ini Anisa Menyimpulkan bahwa penelitian ini untuk mengetahui presepsi masyarakat terhadap <i>Urban Farming</i> secara keseluruhan tergolong baik dan layak dilakukan meskipun terdapat potensi</p>	<p>Persamaan penelitian ini dengan penelitian penulis adalah mengetahui seberapa berhasil mencapai tujuan sebuah program <i>Urban Farming</i> dilakukakan. Perbedaan</p>

			<p>kendala dalam pelaksanaannya yang harus diatasi. Dan dapat menjadi program yang mendukung ketahanan dan kemandirian pangan.</p>	<p>pada penelitian ini adalah penulis lebih fokus kepada evaluasi terkait sosialisasi yang dilakukan Desamind Chapter Bogor terkait program “Urban Farming”</p>
--	--	--	--	---

Tabel 1.1 Penelitian Terdahulu

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana Evaluasi Sosialisasi Program *Urban Farming* Desamind Chapter Bogor pada Masyarakat Desa Cibanteng, Kabupaten Bogor, Jawa Barat?

1.2 Tujuan Penelitian

Tujuan penulis melakukan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan bagaimana Evaluasi Sosialisasi Program *Urban Farming* Desamind Chapter Bogor pada Masyarakat Desa Cibanteng, Kabupaten Bogor, Jawa Barat

1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Akademis

Untuk memberikan kontribusi dalam analisis ilmiah dan memberikan landasan bagi peninjau selanjutnya untuk menerimanya sebagai bahan referensi, diinginkan hasil penelitian yang dilakukan. Penelitian ini dapat memberikan kontribusi dalam bentuk referensi dan edukasi kepada akademisi tentang penggunaan evaluasi sebagai tolak ukur seberapa berhasil mencapai tujuan program yang disampaikan kepada masyarakat

2. Manfaat Praktis

Dalam pengkajian ini diharapkan bisa membuka pandangan, pengetahuan dan pemahaman untuk seorang yang berpengalaman di bidangnya ataupun industri kedalam subjek yang dikaji.

3. Manfaat Sosial

Hasil riset kelak mampu menjadi materi literatur serta pertimbangan kedalam observasi semacam yang pastinya semakin berhasil mencapai tujuan bersama pengetahuan serta konsep supporter paling baru sesuai zamannya.

1.5 Sistematika Penulisan

Pada penelitian ini, peneliti akan membagi penelitian menjadi empat bab untuk mempermudah proses pengerjaan penelitian dan pemahaman pembaca dengan bab beserta sub bab, sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab 1 yang berjudul "Pendahuluan" ini terdiri atas Latar Belakang yang menjelaskan gambaran luas dan alur pemikiran tentang penelitian; Rumusan Masalah yang berisi pokok permasalahan yang dirumuskan untuk ditemukan jawabannya; Tujuan Penelitian yang berisi tentang tujuan untuk menyelesaikan atau menjawab masalah penelitian; Manfaat Penelitian yang

menjelaskan tentang manfaat akademis, praktis maupun sosial yang akan didapatkan setelah penelitian ini diselesaikan; serta Sistematika Penulisan yang mendeskripsikan struktur penulisan dari penelitian secara menyeluruh dari awal sampai akhir secara bab per bab.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab 2 adalah tinjauan pustaka yang di dalamnya berisi landasan teori yang mencakup berbagai teori dan/atau konsep yang relevan dengan masalah yang hendak diteliti; kemudian Kerangka Teoritis yang berisi konstruksi teoritis (*theoretical/logical construct*) atau biasa juga disebut teorisasi yang merupakan sintesa dari serangkaian teori atau konsep yang akan dipergunakan; serta Kerangka Berpikir yang berisi sistematika pemikiran yang disusun menjadi bagan kerangka berpikir.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Bab 3 adalah metodologi penelitian yang berisi Kerangka Berpikir yang mencakup sistematika pemikiran yang disusun menjadi bagan kerangka berpikir; Pendekatan Penelitian yang berisi penjelasan atas pendekatan yang akan digunakan dan rasionalisasi atau argumentasi mengapa pendekatan itu relevan dengan masalah yang hendak diteliti; Metode Penelitian yang menjelaskan metode penelitian yang akan dipergunakan; Metode Pengambilan Informan yang menjelaskan bagaimana informan diambil. Bagian ini berisi kriteria informan kunci dan informan serta teknik pengambilan informan; Sumber Data dijelaskan dari mana data akan diambil yang mencakup sumber data primer dan sumber data sekunder; Metode Pengumpulan Data menjelaskan metode yang akan digunakan untuk mengumpulkan data dari sumber data; Teknik Analisis Data yang berisi tentang bagaimana data yang sudah ada dianalisis; Teknik Analisis Data yang berisi tentang bagaimana data yang sudah ada dianalisis; serta Teknik Analisis Data yang berisi tentang bagaimana data yang sudah ada dianalisis.

BAB IV PEMBAHASAN

Bab 4 adalah pembahasan yang berisi penyajian gambaran umum tentang subjek penelitian yang dipilih dan profil informan kunci dan informan yang telah dipilih; Pemaparan hasil penelitian berupa penyajian data-data terseleksi yang didapat dari analisis data; serta Interpretasi dan diskusi mengenai pokok-pokok temuan penelitian dengan mempergunakan kerangka teoritis yang telah dibuat sebagai lensanya sehingga didapatkan pengetahuan dan pemahaman yang mendalam terhadap permasalahan yang diteliti.

BAB V PENUTUP

Bab 5 adalah bagian terakhir dari penelitian ini yang berisi Kesimpulan yang mencakup pokok-pokok analisis dan interpretasi data yang harus menjawab permasalahan penelitian; serta Saran yang mencakup saran akademis, saran praktis, dan saran sosial.

